

Panduan



LITERASI BUDAYA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOI TEMPURUNG BAGI ANAK USIA 5 S/D 6 TAHUN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Pengembangan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan DIKMAS)
Maluku Utara
2020

LITERASI NILAI BUDAYA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

BOI TEMPURUNG



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Pengembangan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan DIKMAS)
Maluku Utara
2020





Penanggung Jawab

Ridwan Ali, SE., ME.

Tim Pengembang

Hilda M. Nurmidin, S.Pd.

Baena Abdullah, S.Pd.

Eva Nursafa, S.Pd

Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.

Adi F. Mahmud, S.Pd., M.Pd.



Desain Cover dan Layout

Thariq Afuan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
Permainan Boi Tempurung.....	1
Tujuan Bermain Boi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	3
Ruang Lingkup Nilai.....	4
A. Nilai Kerja Sama.....	4
B. Nilai Kejujuran.....	4
C. Nilai Tanggungjawab.....	5
D. Nilai Sportivitas.....	5
E. Nilai Demokrasi.....	6
F. Nilai Kesabaran.....	6
Literasi Nilai Melalui Permainan Boi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	7
a. Pengenal Konsep.....	7
b. Praktek Bermain.....	7
c. Literasi Nilai.....	8
b. Beberapa Contoh Pertanyaan Terbuka yang diajukan pada Anak setelah melakukan proses Bermain.....	9





Kata Pengantar

Di masa pandemi ini, guru perlu mendisain pembelajaran yang mengedepankan kreativitas untuk memicu semangat belajar anak-anak. Salah satu caranya ialah dengan melakukan pengembangan model pembelajaran. Upaya ini dilakukan untuk memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan tentang pengelolaan proses pembelajaran terutama di lembaga PAUD. Penyiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, penilaian, pelibatan keluarga ialah sejumlah terobosan yang perlu dilakukan.

Selain itu, upaya pengembangan model ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi para pamong belajar sebagai tim pengembang agar lebih mendalami secara serius seluruh tahapan dari proses pengembangan model itu sendiri.

Pada tahun 2020 ini, BP PAUD dan DIKMAS Provinsi Maluku Utara diberikan kesempatan untuk mengembangkan dua model. Salah satunya ialah model Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia 5-6 Tahun. Basis utama dari kegiatan ini adalah internalisasi nilai budaya melalui permainan Boi tempurung. Melalui permainan ini, peserta didik akan diberi edukasi tentang nilai budaya seperti kerjasama, kejujuran dan lainnya.



Kami berharap agar model yang telah dikembangkan ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD dan memberi dampak positif terhadap penanaman nilai budaya.

Terima kasih atas semua dukungan, kerjasama dan kerja keras semua Tim Pendamping dan Pamong Belajar yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan model ini.



Ternate, 30 November 2020

Kepala PAUD dan DIKMAS
Maluku Utara





Permainan Boi Tempurung

Secara etimologi, dalam bahasa lokal “bahasa Melayu Ternate”, kata “Boi” bermakna lempar atau melemparkan. Oleh karena itu, permainan Boi ialah jenis permainan tradisional yang dalam proses bermain, anak-anak saling melemparkan bola. Kata “tempurung” menegaskan maknanya dengan batok kelapa. Sehingga makna permainan Boi Tempurung ialah permainan yang menggunakan bola sebagai alat melempar dan tempurung sebagai bahan permainan.

Sejumlah tempurung kelapa disusun setinggi yang diinginkan. Kemudian setiap Tim menentukan siapa yang duluan melemparkan bola pada tumpukan tempurung kelapa. Caranya dengan mengundi. Tim yang terpilih (pemenang) akan melempar tumpukan tempurung dengan bola. Jumlah anggota tim sebanyak 5-6 orang. Semua anggota akan mendapatkan giliran melempar tempurung yang disusun hingga roboh.

Pada saat tumpukan tempurung yang tersusun itu roboh, mereka akan berusaha menyusun kembali tempurung sementara pihak lawan berusaha melemparkan bola kepada setiap anggota tim pemenang. Jika lemparan bola mengenai anggota badan, maka peserta tersebut tidak bisa melanjutkan permainan, hingga teman kelompoknya berhasil menyusun tempurung secara utuh. Tetapi, jika semua anggota kelompok pemenang berhasil kena lemparan bola, maka kelompok lawan mengambil alih permainan dan keluar sebagai pemenang.



Dalam proses permainan boi tentu semua gerak fisik harus dilakukan misalnya, berlari, lompat, berdiri, duduk, dll. Selain gerakan fisik, dalam permainan boi juga membutuhkan kecerdasan, kesabaran, bahasa, dan seni. Seperti kecerdasan menghindari bola, menyusun tempurung yang berhamburan, dan membutuhkan kerja sama/kolaborasi dalam tim.

Prinsipnya, dalam permainan Boi Tempurung ini, selain membantu anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan fisik motorik, permainan ini juga memiliki nilai budaya yang akan diajarkan kepada anak terutama usia 5-6 tahun. Permainan berfungsi sebagai media yang digunakan guru dalam menerapkan literasi nilai budaya. Permainan tradisional boi tempurung beragam nilai budaya, seperti kerja sama, kejujuran, tanggungjawab, sportivitas, demokrasi, dan nilai kesabaran.



TUJUAN BERMAIN BUI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

- 1 Menanamkan nilai tentang pentingnya membangun kerjasama, sikap yang jujur, rasa tanggungjawab, saling memberi dukungan, budaya berdemokrasi dan memupuk kesabaran anak-anak.
- 2 Membelajarkan kepada anak-anak tentang penerapan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 3 Mengembangkan rasa ingin tahu dan nalar kritis dalam kehidupan keseharian.
- 4 Menumbuhkan semangat sportivitas dengan saling menghargai perbedaan latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi.
- 5 Menumbuhkan semangat dan minat anak-anak untuk mencintai budayanya sendiri sebagai warisan yang harus dijaga dan dikembangkan.



RUANG LINGKUP NILAI

A. Nilai Kerja Sama



Permainan ini membutuhkan kerjasama anak-anak terutama ketika mereka mempertahankan kemenangannya dengan berusaha menyusun kembali tempurung kelapa yang sudah roboh. Kerjasama anak-anak juga diperlukan ketika mereka berkolaborasi agar saling menjaga temannya untuk tidak terkena lemparan bola dari lawan bermainnya.

B. Nilai Kejujuran



Kejujuran sangat dijunjung dalam permainan ini. Anak-anak ditanamkan sikap untuk menyampaikan informasi sejujur-jujurnya selama bermain. Misalnya, anak-anak diharapkan tidak berkata bohong jika lemparan bola dari temannya sebagai tim lawan mengenai anggota badannya. Jika sikap jujur tidak diinternalisasikan maka proses permainannya akan menjadi tidak tertib dan tidak bermakna.



C Nilai Tanggungjawab



Tanggungjawab kolaboratif ialah salah satu kunci sukses atau tidak dalam proses permainan ini. Setiap anak bertanggungjawab pada dirinya sendiri dan teman-temannya dalam satu tim. Mereka berbagi peran demi memenangkan permainan. Menjaga dirinya dan temannya agar tidak kena lemparan bola dan menyusun strategi bersama untuk menyusun tempurung sesuai jumlahnya.

D Nilai Sportivitas



Sportivitas bagi anak-anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk ditanamkan sejak awal. Agar mereka belajar menghargai kemenangan lawan dan mengakui kekalahan. Jika memenangkan permainan, mereka tidak bersikap berlebihan tetapi lebih pada mensyukuri hasil perjuangan mereka.

**E**

Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi dalam permainan ini diwujudkan dalam menentukan peran masing-masing anggota kelompok. Misalnya, siapa yang duluan melemparkan bola untuk merobohkan susunan tempurung kelapa. Kemudian menghargai setiap peran dan sikap masing-masing anggota kelompok baik sesama anggota tim maupun lawan bermain.

**F**

Nilai Kesabaran

Anak-anak dibelajarkan untuk selalu sabar menunggu giliran melemparkan bola. Mereka juga ditanamkan nilai kesabaran disaat menyusun tempurung kelapa agar tidak roboh. Selain itu, juga harus bersabar jika belum memenangkan permainan sambil berusaha.



Proses Literasi Nilai Melalui Permainan Boi pada Anak Usia 5-6 Tahun

Pengenalan Konsep

Guru mengenalkan pada anak-anak tentang tata cara bermain Boi Tempurung.

Praktik Bermain

- ☑ Guru membentuk tim bermain berjumlah 4-6 orang.
- ☑ Melakukan undian untuk menentukan tim mana yang duluan melemparkan bola.
- ☑ Menyusun tempurung kelapa berjumlah 8-10 buah.
- ☑ Tim yang memenangkan undian mendapat giliran pertama melempar tumpukan tempurung kelapa dengan bola yang telah disediakan.
- ☑ Jika tempurung tidak berhasil dirobohkan oleh semua anggota tim, dilanjutkan dengan tim lawan.
- ☑ Jika tempurung kelapa yang tersusun sudah dirobohkan, maka tim lawan akan mengambil bola dan berusaha melemparkan bola tersebut ke anggota tim pemenang. Sementara tim pemenang berusaha menyusun tempurung yang telah roboh sambil





- ☑ Tim pemenang akan dinyatakan memenangkan permainan jika berhasil menyusun kembali tempurung kelapa.
- ☑ Anggota tim yang terkena lemparan bola tidak dapat melanjutkan permainan.
- ☑ Tim pemenang dinyatakan kalah bila semua anggota terkena lemparan bola dan tidak dapat menyusun kembali tempurung kelapa.
- ☑ Jika hal tersebut terjadi, maka permainan akan dilanjutkan dengan tim lawan dinyatakan sebagai pemenangnya dan memperoleh kesempatan pertama untuk melempar tumpukan tempurung.



Literasi Nilai

Setelah selesai bermain, anak-anak dikumpulkan di dalam kelas. Guru menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan permainan. Kemudian menanamkan nilai tersebut kepada anak-anak untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.





BEBERAPA CONTOH PERTANYAAN TERBUKA YANG DIAJUKAN PADA ANAK SETELAH MELAKUKAN PROSES BERMAIN

- Berapa jumlah anggota tim kamu?
- Berapa banyak jumlah tempurung dalam permainan tersebut?
- Alat apa yang kamu gunakan untuk melempar tempurung kelapa?
- Coba kamu ceritakan bagaimana teman-teman kamu menyusun kembali tempurung kelapa yang telah roboh?
- Selama permainan, siapa-siapa saja yang kena lemparan

